

KONTRASEPSI VASEKTOMI PADA AKSEPTOR KB PRIA DI KECAMATAN TAPUNG HILIR

By:

Lutfinanda Rizka Pradipta

E-mail: Lutfie_calem@yahoo.com

Supervisor: Dr. Achmad Hidir, M.Si

Bibliografi: 20 Buku, 1 artikel, 5 situs internet

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research is motivated KB Low participation of men with vasectomies in some areas in Kampar, but not so for the District of Tapung Downstream vasectomy acceptors numbers increasing from year to year. The success of family planning programs in Kampar affected by these individual motivation to do their best in order to achieve the desired objectives. Dissemination and promotion of family planning, especially men with vasectomies can Rekanalisis reconnection of the vas deferens and not permanent sterilization, had a huge impact on men's participation in family planning Tapung Downstream vasectomy. The research method used in the study authors are descriptive research method. Supporting factor is the availability of health resources in the District Tapung Downstream, wherein regarding health care facilities, affordability of health resources, priorities and the government's commitment to health and health skills. Furthermore, the driving factor in the District Tapung Downstream men to join KB vasectomy is a factor that pushed for the occurrence of a particular behavior, in which there are opinions, support, good criticism of the family, especially his wife, co-workers, community leaders, religious leaders, as well as from health workers themselves. All of these factors are determinants of a man to act as a family planning vasectomy. This is consistent with the perspective of social action proposed Parson, human action is based on motivational orientation and orientation values available in the environment in which he lived.

Key word : Vasektomi, Kontrasepsi dan Tindakan Sosial

Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penyebab pria terlibat dalam penggunaan Kontrasepsi Vasektomi di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Fokus kajian dalam tulisan ini

menjelaskan motivasi keikutsertaan pria untuk mengikuti program KB Vasektomi yang meningkat dari tahun ke tahun berbanding terbalik bila dibandingkan dengan keikutsertaan pria untuk melakukan Vasektomi yang masih rendah bahkan tidak ada

sama sekali di Kecamatan-kecamatan lainnya di Kabupaten Kampar.

Program Keluarga Berencana Nasional di Provinsi Riau pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 1979, mengalami kesuksesan yang sangat berarti hingga saat ini. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran dan partisipasi aktif istri yang dengan suka rela menggunakan kontrasepsi untuk mengatur jarak kelahiran anak atau menghentikan kelahiran, namun bila dilihat dari sudut mikro ternyata masih menyisakan berbagai persoalan dan fenomena yang harus dicermati dengan seksama. Persoalan tersebut berkaitan dengan pelaksanaan program KB dengan metode vasektomi/MOP yang diperuntukkan bagi kaum pria. Jenis KB pria ini ternyata masih dapat dikatakan kurang berhasil jika dibandingkan jenis KB untuk wanita, karena

berdasarkan Laporan Hasil Pelayanan Kontrasepsi ditingkat nasional 2013 tercatat bahwa jumlah partisipasi baru KB pria sebesar 6,26% terdiri dari kontrasepsi dengan menggunakan Kondom 6,00% dan Vasektomi 0,26%..

Laporan Hasil Pelayanan Kontrasepsi di Kabupaten Kampar-Riau tercatat dimana pria ikut dalam program KB 2,68% terdiri dari kontrasepsi menggunakan Kondom 2,58% dan Vasektomi 0,13%, dari 20 Kecamatan yang ada, dan sebanyak 97,32% akseptor KB dilakukan oleh para wanita untuk daerah Kabupaten Kampar. Pencapaian tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase kesertaan pria dalam program KB ditingkat daerah di Kabupaten Kampar-Riau masih sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Perkiraan Permintaan Masyarakat (PPM) Dan Pencapaian Peserta Baru KB Pria Di 20 Kecamatan Kabupaten Kampar 2013.

Kecamatan	Jumlah peserta	Peserta MOP		Peserta Kondom		Jumlah peserta baru KB pria
		PPM	Penca.	PPM	Penca.	
Kuok	312	0	1	20	2	3
Kampar kiri	891	0	0	30	0	0
Bangkinang kota	1.051	0	0	50	26	26
Salo	815	2	3	26	26	29
Rumbio Jaya	508	0	3	80	27	30
Bkn.Seberang	170	1	0	30	2	2
XIII Koto Kampar	589	0	0	50	11	11
Siak Hulu	1427	1	2	50	38	40
Kampar	954	0	0	80	52	52
Tambang	989	0	0	85	11	11
Tapung	1048	1	0	30	18	18
Kampar Kiri Hulu	802	0	0	40	21	21
Kampar Kiri Hilir	257	1	1	40	6	7
Tapung Hilir	339	5	7	40	41	48
Tapung Hulu	511	0	0	40	49	49
Kampar timur	170	0	0	30	4	4
Kampar Utara	635	0	0	27	6	6
Kampar Kiri Tengah	222	1	2	26	14	16
Gunung Sahilian	247	0	0	10	1	1
Perhentian Raja	392	1	0	60	10	10

Sumber : Hasil laporan dan pencatatan BKBPP Kabupaten Kampar tahun 2014

Dari data tersebut ditahun 2013 hingga Desember, penulis menemukan ada sesuatu hal baik untuk dicermati, yaitu tercatat jumlah peserta KB baru pria di Kecamatan Tapung Hilir dengan menggunakan vasektomi partisipasinya lebih baik dibanding kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Kampar. Dimana peserta KB Tapung Hilir yang berjumlah 339 orang dari keseluruhan program KB yang dilakukan terdapat 7 orang pria sebagai akseptor KB vasektomi dan 41 orang pria sebagai

akseptor KB Kondom sepanjang tahun 2013.

Jika ditelusuri kembali perkembangan keikutsertaan pria ber-KB vasektomi dalam 4 tahun terakhir di Kecamatan Tapung Hilir hingga tahun 2013 menunjukkan angka peningkatan yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Berikut ini perkembangan kesertaan pria dalam menggunakan kontrasepsi di Kecamatan Tapung Hilir selama 4 tahun terakhir (2010-2013) :

Tabel 2. Jumlah Peserta KB aktif di Kecamatan Tapung Hilir

Tahun	Pria		Peserta KB aktif Wanita	Jumlah peserta KB aktif
	Vasektomi /MOP	Kondom		
2010	3	65	1.053	1.121
2011	3	13	1.091	1.175
2012	6	19	1.132	1.244
2013	7	25	1.178	1.210
Jumlah	19	112	4.454	4595

Sumber : Hasil laporan dan pencatatan BKBPP Kabupaten Kampar tahun 2014

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peserta KB aktif pria di Kecamatan Tapung Hilir dengan kontrasepsi vasektomi/MOP mengalami pencapaian yang baik dibanding kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Kampar dari empat tahun terakhir.

Berdasarkan uraian diatas, Penulis menemukan kajian yang menarik ditengah partisipasi masyarakat di Kecamatan Tapung Hilir dalam ber-KB bahwasanya terjadi angka partisipasi pria yang cukup baik di Kecamatan Tapung Hilir dalam program KB dengan kontrasepsi Vasektomi/MOP. Karena berdasarkan laporan dan pencatatan BKBPP Kabupaten Kampar Perkiraan Permintaan Masyarakat (PPM) di Tapung Hilir adalah 5 akseptor pria KB vasektomi, namun perkiraan tersebut terlampaui dengan

pencapaian sebanyak 7 akseptor pria untuk KB vasektomi di tahun 2013 . Atas dasar itu peneliti tertarik untuk menggali dan menemukan informasi yang lebih pasti, sehingga penulis tertarik dan memutuskan untuk mengambil judul: **“Kontrasepsi Vasektomi Di Kecamatan Tapung Hilir-Kabupaten Kampar”**.

Pembahasan

Upaya pemerintahan Kabupaten Kampar dalam program pembangunan Keluarga Berencana di Kecamatan Tapung Hilir yang bertujuan untuk mengatasi kesetaraan gender berdampak positif bagi masyarakat disekitarnya, khususnya program KB Vasektomi. Dari hasil data yang telah dihimpun oleh BKBPP Kabupaten Kampar 4 tahun kebelakang dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan pria di Kecamatan

Tapung Hilir melakukan Vasektomi menunjukkan grafik peningkatan yang sangat baik. Diketahui bahwa Pencapaian keikutsertaan untuk Vasektomi dari tahun ke tahun melebihi jumlah permintaan yang diterima PLKB di Kecamatan Tapung Hilir, Hal ini sangat baik jika disandingkan dengan pencapaian Vasektomi dari tahun ketahun di kecamatan-kecamatan lainnya di Kabupaten Kampar yang tergolong masih rendah.

Meningkatnya keikutsertaan Pria dalam Program Vasektomi di Kecamatan Tapung Hilir disambut hangat oleh Pemerintah daerah setempat. Dengan adanya fakta baru tersebut upaya yang dilakukan oleh pengelola dan pelaksana program KB dinilai tidak sia-sia karena kesuksesan program KB yang selama ini umumnya hanya dilakukan oleh wanita saja yang bisa dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3. Pengguna KB Aktif Wanita dan Pria di Kecamatan Tapung Hilir

No.	ALAT KONTRASEPSI	WANITA	PRIA
1.	IUD (Spiral)	51	-
2.	MOW	11	-
3.	IMPLANT	470	-
4.	SUNTIK	432	-
5.	PIL	302	-
6.	KONDOM		41
7.	MOP		19
Jumlah		1.266	60

Sumber: Hasil Laporan dan Pencatatan BKBPP Kabupaten Kampar tahun 2014

Wanita Tapung Hilir menggunakan 5 alat kontrasepsi yakni IUD (Spiral) sebanyak 51 orang, MOW sebanyak 11 orang, Implant 470 orang, Suntik 432 orang dan Pil 302 orang, jadi total penggunaan alat kontrasepsi KB wanita di Tapung Hilir berjumlah 1.266 orang. Dimana yang terbanyak penggunaan alat kontrasepsi KB Implant sebanyak 470 orang dan yang sedikit MOW sebanyak 11 orang.

Sementara Pria Tapung Hilir menggunakan 2 alat kontrasepsi yakni Kondom 41 orang dan MOP 19 orang, total penggunaan alat kontrasepsi KB pria di Tapung Hilir berjumlah 60 orang.

Peneliti mengumpulkan data para responden akseptor KB Vasektomi di Kecamatan Tapung Hilir yang berjumlah 19 orang. Berikut profil singkat responden dalam bentuk tabel.

Tabel 4. Data Akseptor KB Pria Vasektomi Kecamatan Tapung Hilir

No	Nama	Usia	Agama	Pekerjaan	Pendidikan	Anak	Desa	Pendapatan (x10000)	Vasektomi (Tahun)
1.	Suatno	55 thn	Islam	PNS	SMA	4	Tapung Lestari	350	2011
2.	Wasbi	54 thn	Islam	Wiraswasta	SMA	3	Tapung Lestari	350	2011
3.	Ilhamzah	35 thn	Islam	Wiraswasta	SMA	3	Bandar Jaya	300	2012
4.	Sarika Harahap	48 thn	Islam	Wiraswasta	SMA	6	Bandar Jaya	250	2012
5.	Restu Dianto	25 thn	Islam	Petani	SMA	2	Bandar Jaya	250	2011
6.	Mislam	52 thn	Islam	PNS	Akademi/PT	3	Tapung Lestari	350	2010
7.	Sutrisno	48 thn	Islam	Petani	SMA	3	Tapung Lestari	250	2012
8.	Supardi	49 thn	Islam	Supir	SMP	3	Tapung Lestari	350	2011
9.	M.Yusuf	47 thn	Islam	Peg.Swasta	Akademi/PT	3	Bandar Jaya	250	2013
10.	Bahroni Alwi	43 thn	Islam	Petani	SMP	2	Tandan Sari	250	2013
11.	Bayu	34 thn	Islam	Petani	Akademi/PT	4	Tandan Sari	300	2012
12.	Didik Harianto	44 thn	Islam	Petani	SMP	2	Tandan Sari	250	2013
13.	Soni	47 thn	Islam	Peg. Swasta	Akademi/PT	4	Tapung Lestari	250	2011
14.	Tomi	33 thn	Islam	Pedagang	SMA	3	Tapung Lestari	285	2010
15.	Zukri	36 thn	Islam	Petani	SMP	3	Suka Maju	190	2012
16.	Boby	32 thn	Islam	pedagang	SMA	2	Tapung Makmur	250	2010
17.	Amri	42 thn	Islam	PNS	Akademi/PT	4	Tandan Sari	285	2011
18.	Azwar	40 thn	Islam	Peg. Swasta	Akademi/PT	3	Beringin Lestari	225	2010
19.	Kaidir	36 thn	Islam	Petani	SMP	2	Koto Bangun	185	2012

Sumber: Puskesmas Kecamatan Tapung Hilir

Dari ke-19 akseptor diatas penulis mengambil data 5 orang yang dijadikan key informan KB pria vasektomi di Kecamatan Tapung

Hilir. Berikut data singkat ke-5 responden beserta informasi yang telah dirangkum oleh penulis dalam bentuk

Tabel 5. Key Informan KB Pria Vasektomi Di Kecamatan Tapung Hilir

No.	Nama, Usia dan Jumlah Anak	Alasan ber-KB Vasektomi	Situasi dan Kondisi	Norma yang di anut	Dukungan Isteri
1.	Mislam, 52 th 3 anak	- Tidak ingin menambah anak - Isterinya tidak cocok ber-KB - Kebutuhan hidup makin tinggi	- Umur sudah tua - Mau pensiun - Kondisi isteri tidak sehat ber-KB	KB dibolehkan	Setuju suami ber-KB vasektomi, pertimbangan kebutuhan hidup
2.	Ilhamzah, 35 th 3 anak	- Tidak ingin menambah anak dulu - Rekanalisasi dapat dilakukan jika ingin menambah anak	- Mengantisipasi kelahiran anak - Kondisi isteri tidak sehat ber-KB	KB dibolehkan	Setuju suami ber-KB vasektomi mengingat dia tidak bisa ber-KB dan untuk menahan jumlah anak
3.	Suatno, 55 th 4 anak	- Tidak ingin menambah anak - Tidak nyaman pakai kondom - Isterinya tidak ingin ber-KB	- Umur sudah tua - Mau pensiun - Isteri tidak sehat ber-KB	KB dibolehkan	Setuju suami ber-KB vasektomi mengingat dia tidak bisa ber-KB dan suami sudah mau pensiun
4.	Supardi, 49 th 3 anak	- Ajakan pak Mislam - Menghindari kelahiran - Kebutuhan hidup makin tinggi	- Umur sudah tua - Isteri tidak cocok ber-KB - Isteri tidak mau mencoba KB lain	KB dibolehkan	Awalnya isteri tidak setuju, karena takut suami jajan diluar. Namun akhirnya setuju karena suami meyakinkan dirinya.
5.	Bayu, 34 th 4 anak	- Tidak ingin punya anak lagi karena sudah banyak anak - Perekonomian agar lebih sejahtera	- Anak sudah 4 orang - Isteri tidak cocok ber-KB, karena gemuk bila ber-KB	KB dibolehkan	Isteri setuju mengingat anak yang dimiliki sudah 4 orang

Berdasarkan pendapat beberapa responden tersebut diatas yang terlibat dalam program KB, partisipasi yang dilakukan oleh akseptor pria di wilayah Kecamatan Tapung Hilir termasuk di dalam partisipasi bebas. Partisipasi bebas ini terjadi bila seorang individu yang terlibat dalam suatu partisipasi, melibatkan dirinya secara sukarela. Keterlibatan seorang akseptor pria secara sukarela dalam program KB dapat dilihat dari keikutsertaan partisipasi suami dalam menggunakan kontrasepsi dengan kesadarannya sendiri, tanpa diminta atau dipengaruhi oleh istri, tetangga, teman atau petugas lapangan keluarga berencana di wilayah tempat tinggal mereka. Dalam hal ini partisipasi yang dilakukan oleh akseptor pria dengan kesadaran penuh dari dalam dirinya sendiri merupakan partisipasi spontan, karena keputusan mereka berpartisipasi dalam program KB tidak dipengaruhi oleh penyuluhan atau ajakan-ajakan dari lembaga atau pihak perorangan. Semua murni mereka lakukan karena kesadaran akan pentingnya penggunaan kontrasepsi bagi kesejahteraan bersama. Partisipasi spontan yang dilakukan oleh akseptor pria di Kecamatan Tapung Hilir dapat dilihat dari pengungkapan alasan seperti yang dikatakan oleh pak Suatno dan beberapa akseptor lainnya. Keterlibatan beliau karena kesadaran akan pentingnya kontrasepsi bagi laki-laki dan perempuan di dalam keluarga, tidak hanya keterlibatan perempuan saja yang dapat dilakukan dalam kesuksesan program KB ini, melainkan kesadaran suami untuk terlibat dalam penggunaan kontrasepsi yang dianggap cocok dengan dirinya dan kebutuhan dalam keluarga juga penting dilakukan

untuk menyeimbangkan peran laki-laki dan perempuan di dalam perwujudan keluarga sejahtera.

Disamping partisipasi spontan yang dilakukan oleh akseptor pria di Kecamatan Tapung Hilir, ada juga akseptor yang terlibat dalam program KB karena permintaan sang istri. Dalam partisipasi yang terjadi karena permintaan istri, dikatakan bahwa partisipasi yang dilakukan oleh akseptor tergolong dalam partisipasi terbujuk. Partisipasi terbujuk adalah partisipasi yang dilakukan oleh individu setelah diyakinkan melalui program penyuluhan atau pengaruh dari kelompok tertentu, sehingga partisipasi secara sukarela yang mereka jalankan karena terbujuk. Karena permintaan sang istri yang menginginkannya menggunakan kondom dengan alasan istri masih dalam program menyusui, beliau secara sukarela mengikuti keinginan sang istri untuk menggunakan alat kontrasepsi KB vasektomi.

Hal ini sama dengan partisipasi yang digolongkan berdasarkan derajat kesukarelaan seseorang dalam suatu kegiatan partisipatif tertentu. Yang pertama adalah partisipasi spontan, hal ini terjadi apabila seorang individu mulai berpartisipasi berdasarkan keyakinan tanpa dipengaruhi oleh penyuluhan atau ajakan-ajakan oleh lembaga maupun perorangan. Dan yang kedua adalah partisipasi terbujuk, hal ini dapat terjadi apabila seorang individu mulai berpartisipasi setelah diyakinkan melalui program penyuluhan atau oleh pengaruh lain sehingga berpartisipasi secara sukarela di dalam aktivitas kelompok tertentu.

Berdasarkan cara keterlibatan dalam program KB, keseluruhan akseptor yang berpartisipasi di dalamnya terlibat secara langsung,

yaitu keseluruhan akseptor pria melakukan kegiatan dalam menggunakan alat kontrasepsi yang dipilih dan dianggap cocok oleh mereka. Dilihat berdasarkan cara keterlibatan para akseptor tersebut, maka partisipasi yang mereka lakukan disebut sebagai partisipasi langsung.

Dari intensitas dan frekuensi kegiatan yang dilakukan oleh akseptor pria di dalam program KB di Kecamatan Tapung Hilir dilakukan secara intensif, yaitu dimensi partisipasi yang diukur berdasarkan kuantitatif dari partisipasi yang dilakukan atau dapat dikatakan partisipasi yang dilakukan secara berkesinambungan, rutin dan ajeg. Partisipasi yang dilakukan oleh para akseptor tersebut termasuk dalam partisipasi intensif yang dilakukan berdasarkan dimensi kuantitas. Untuk penggunaan metode operasi vasektomi penggunaannya hanya sekali pada waktu melakukan operasi sterilisasi.

Berdasarkan lingkup kegiatan, partisipasi yang dilakukan terbatas pada individu yang telah berkeluarga dan pasangan usia subur. Dalam keikutsertaan seseorang di dalam program KB mempunyai syarat tertentu, diantaranya bagi individu yang telah menikah yang ingin mengatur dan merencanakan kehamilan dengan baik. Dilakukan oleh laki-laki atau perempuan, disini diartikan sebagai suami istri. Jadi, kegiatan KB merupakan partisipasi terbatas yang dilakukan oleh pihak yang telah berkeluarga. Hal ini dapat di buktikan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini adalah semua pihak yang telah menikah dan mempunyai anak.

Partisipasi yang dilakukan oleh akseptor pria di Kecamatan Tapung Hilir merupakan partisipasi efektif, karena seluruh kegiatan partisipatif

yang dilakukan oleh akseptor telah menghasilkan perwujudan dari keseluruhan tujuan.

Berdasarkan keterlibatan mereka dalam penggunaan kontrasepsi bertujuan untuk mengatur dan menjarangkan kehamilan bagi istri dan sebagai perwujudan pemeliharaan kesehatan reproduksi wanita, untuk tujuan umumnya para akseptor ini terlibat dengan tujuan untuk mensejahterakan keluarganya.

Di dalam program KB seluruh anggota masyarakat yang berkeluarga diwajibkan terlibat di dalamnya, baik laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini substansi keterlibatan seseorang dapat dilihat dari perwilayahan tempat mereka tinggal. Para akseptor yang tinggal di wilayah Kecamatan Tapung Hilir akan terlibat di dalam partisipasi yang ada di wilayah tempat tinggal mereka dan kelompok sasaran yang ingin dijadikan obyek dalam kepentingan-kepentingan tertentu. Dalam kajian penelitian ini, partisipasi yang terlibat difokuskan dalam partisipasi laki-laki saja di dalam program KB di wilayah Kecamatan Tapung Hilir. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan responden yang menjadi sumber dalam penelitian adalah para suami yang menggunakan kontrasepsi operasi vasektomi.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dihimpun dari key informan di Kecamatan Tapung Hilir, maka Penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi yang mendorong akseptor KB pria di Kecamatan Tapung Hilir untuk berpartisipasi dalam program KB vasektomi murni kesadaran diri dari para suami tanpa adanya paksaan dari

pihak lain semata-mata demi kesejahteraan keluarganya.

2. Kebutuhan hidup yang semakin hari semakin tinggi tidaklah sepenuhnya menjadi alasan untuk Pria di Kecamatan Tapung Hilir untuk melakukan KB Vasektomi karena fakta dilapangan penulis dapat menyimpulkan kondisi ekonomi para akseptor KB pria bisa dikatakan berkecukupan.
3. Salah satu alasan penting yang mendorong pria di Kecamatan Tapung Hilir untuk melakukan Vasektomi disebabkan adanya pengaruh gangguan kesehatan dari beberapa istri mereka yang tidak mendukung untuk mengikuti program KB. Fakta tersebut yang mendorong istri mereka untuk memberi izin kepada suami mereka yang melakukan vasektomi.
4. Keterlibatan pria di Kecamatan Tapung Hilir untuk menjadi akseptor KB vasektomi tidak terlepas dari norma agama yang memperbolehkan atau halal untuk melakukan vasektomi.
5. Pilihan rekanalisasi disambut sangat baik dan sesuatu yang sangat vital bagi para akseptor KB vasektomi di kecamatan Tapung Hilir. Dengan proses rekanalisasi yaitu, penyambungan kembali saluran sperma yang telah diputus akan sangat berguna bagi mereka suami dan isteri yang ingin kembali memiliki keturunan. Adanya pilihan rekanalisasi menjadi salah satu faktor utama keterlibatan pria di kecamatan Tapung Hilir dalam upaya melakukan vasektomi.

Dari hasil penelitian dari para responden, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yang

berguna untuk mensukseskan program KB Vasektomi.

Untuk Pemerintah setempat yaitu :

1. Pemerintah daerah perlu melakukan secara rutin upaya pengenalan atau sosialisai KB tentang vasektomi untuk para pria berkeluarga di seluruh desa-desa yang ada di kecamatan Tapung Hilir, agar pemahaman masyarakat yang minim tentang vasektomi akan menjadi lebih baik sehingga tertarik untuk melakukan KB vasektomi.
2. Agar program KB vasektomi berjalan lebih baik sesuai dengan yang diharapkan Pemerintahan daerah setempat harus berupaya meningkatkan berbagai pelayanan medis yang selama ini masih kurang yaitu, menambah dan melengkapi fasilitas medis yang dikhususkan untuk KB vasektomi di rumah sakit setempat berupa alat-alat operasi obat-obatan serta menambah jumlah tenaga dokter yang ahli.

Untuk Pasangan Suami dan Istri peserta KB yaitu :

1. Agar bisa aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan KB untuk memotivasi masyarakat sekitar terutama untuk bisa ikut berpartisipasi langsung dalam program KB.
2. Untuk istri terus mendukung suaminya yang ikut dalam program KB agar keduanya bisa mendapatkan keamanan dan kenyamanan dalam melakukan aktifitas seksual.
3. Tetap setia pada pasangannya meskipun telah memilih alat/metode kontrasepsi yang aman dan nyaman seperti Vasektomi karena tidak menimbulkan efek samping misalnya kehamilan.

Daftar Pustaka

Buku-buku:

- Everest, Gordon C., 2005 *Fundamentals of Database System* Benyamin Tokyo.
- Friedman, Marilyn M., 1998, *"Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik"*, edisi 3, EGC, Jakarta.
- Handayani, Trisakti. 2010. *"Konsep Dan Teknik Penelitian Gender"*. Edisi Revisi: Universitas Muhammadiyah Malang Press., Malang
- Hartanto, Hanafi. 2004. *"Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi"*. Cet. Ke-5. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Lawrence, Green W., 2005, *Helath Education Planing A Diagnostik Approach*, The Johns Hapkins University: Mayfield Publishing Company,
- Maryani, H., 2002, *"Cara Tepat Memilih Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana bagi Wanita"*, dikutip dari www.tempo.co.id 16 Oktober 2007
- Moleong, Lexy. 2004. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *"Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan"*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rahardjo, Djoko. 1996. *"Panduan Pelayanan Vasektomi Tanpa Pisau"*. Cet. Ke-2 Jakarta : Perkumpulan Kontrasepsi Mantap Indonesia.
- Paul. Johnson, Doyle, 2010, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama
- Ritzer, George. 2008. *"Teori Sosiologi Modern"*. Cet. ke-5, Agustus. Jakarta: Kencana.
- Ritzer, George. 2009. *"Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda"*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Saifuddin. (2006). *"Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal"*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Salim, Agus. 2006. *"Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial"*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Singarimbun. 1989. *"Metode Penelitian Survey"*,. Edisi Revisi, LP3ES. Jakarta
- Slamet, Yulius. 2006. *"Metode Penelitian Sosial"*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sugiyono, 2005. *"Memahami Penelitian Kualitatif"*, Bandung: Alfabet
- Sutopo, HB. 2002. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Varney, Helen., Kriebs, Jan M & Gegor, Carolyn L. (2006). *"Buku Ajar suhan Kebidanan"*. Jakarta :EGC.
- Widyastuti, Yani. 2009. *"Kesehatan Reproduksi"*. Yogyakarta: Fitrayama.
- Jurnal Dan Skripsi :**
- Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN),

- Departemen Kesehatan (Depkes RI), dan ORC Macro International Inc (MI), 2012. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012*. Jakarta.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2011, Hasil Pencatatan Departemen Kesehatan (Depkes RI) peserta KB Vasektomi, Jakarta
- Data Kependudukan Kabupaten Kampar Tahun 2013.
- Data Evaluasi Kecamatan Tapung Hilir Tahun 2013.
- Laporan Pengendalian Lapangan Program Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kecamatan Tapung Hilir Tahun 2011-2013.
- Lubis, Ade Yus Muliani, *Pengaruh Karakteristik Akseptor Vasektomi Dan Kompensasi Terhadap Tingkatan Keputusan Menggunakan Vasektomi Di Kota Tebing Tinggitaahun 2009*, Skripsi 2010
- Nafyahan, Pengaruh Program KB Vasektomi Terhadap Keadilan Gender Pada Perempuan (Pada Masyarakat Desa Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara), Skripsi, 2011.
- Pratiwi, Dwi, *Gambaran Keikutsertaan Suami Menjadi Akseptor Keluarga Berencana (KB) MOP Di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat*, Skripsi, 2008.
- Purwaningsih, *Studi Deskriptif Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi Pria (MOP) Di RW V Dan VI Di Desa Jeruk Agung Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen*, Skripsi, 2006.
- Surat Kabar**
- Suara Merdeka, Vasektomi Tak Lagi Haram, Akseptor diharap Bertambah 17 Oktober 2012
- Data Internet :**
- <http://www.indonesiaonline.com>
Tentang KB Pria 3 Vasektomi. Di akses pada tanggal 29 Januari 2014.
- <http://www.menara-fm.com>, Lebih Jauh Tentang Vasektomi. Di akses pada tanggal 29 Maret 2014.
- <http://www.wikipedia.com>, Vasektomi. Diakses pada tanggal 01 Maret 2014.
- <http://www.kependudukan.siakad.com>, Pelayanan KB vasektomi untuk Pria. Di akses Maret 2014.
- <http://www.kompas.com>, Minat Pria Pakai Alat Kontrasepsi Rendah. Di akses Maret 2014